

Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyau Tahun Pelajaran 2019/2020

Sukiman

Sekolah Dasar Negeri 001 Air Molek, Pasir Penyau, Indragiri Hulu, Riau

Email: sukimanabay53@gmail.com

Abstrak

Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SDN SDN 001 AIR MOLEK Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi Klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Klinis untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 65,50 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 72,50 % pada siklus II, dan siklus ke III 83,75 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi Klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci: Mutu Guru, Penerapan Supervisi Klinis, Kepala Sekolah

Abstract

To be able to achieve this quality, teachers are expected to be able to carry out learning based on appropriate methods and techniques according to student needs. However, the reality on the ground shows that the quality of education is still far from what is expected, especially at SDN 001 AIR MOLEK, Pasir Penyau District, Indragiri Hulu Regency. To overcome this problem, the researcher as well as the principal of the school provide guidance to teachers through clinical supervision, and this action is an appropriate step so that improving school quality achievements can be achieved in accordance with government programs, namely quality education programs. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the principal's guidance through clinical supervision is to improve teacher performance in carrying out learning. From the results of the research carried out in this school action research (PTS), which was carried out in 3 cycles, it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 65.50% in the first cycle, it can increase to 72.50% in the second cycle, and 83.75 % in the third cycle. The results of this action research indicate that coaching through clinical supervision can improve teacher performance in carrying out learning, with completeness reaching 100%.

Keywords: Teacher quality, application of clinical supervision, principals

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dituntut kepada siswa saja untuk selalu belajar lebih giat dan tekun terutama di saat ini yang merupakan jaman globalisasi di mana perkembangannya sangat cepat yang dibarengi dengan jaman teknologi canggih yang setiap saat selalu mengalami perubahan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang juga merupakan faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah terutama pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Ketrampilan utama dari seorang guru adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada siswa untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kualitas tersebut guru diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang didasarkan pada metode dan teknik yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ternyata kualitas pendidikan masih jauh dari apa yang diharapkan terutama di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti sekaligus sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru melalui supervisi klinis, dan tindakan ini sebagai suatu langkah yang tepat agar peningkatan capaian mutu guru dapat dicapai sesuai dengan program pemerintah yaitu program pendidikan bermutu.

Sesuai dengan Permendiknas No 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, maka salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi supervisi klinis. Sehubungan dengan hal ini maka yang menjadi tugas bagi seorang kepala sekolah kaitannya dengan supervisi klinis ini di antaranya adalah ; (1) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/ teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di SMP atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (2) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di SMP atau mata pelajaran di sekolah/madrasah. (3) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di SMP atau mata pelajaran di sekolah/madrasah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab peningkatan mutu pendidikan di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu sebagai pembina menyadari bahwa tugas ini cukup berat, dan ketrampilan yang dibutuhkan cukup kompleks. Bidang pengawasan instruksional dihadapkan pada kebutuhan yang amat penting dalam membantu guru agar dapat berkembang dengan pesat dalam pengelolaan kelas. Kompleksitas sekolah memaksa begitu banyak cara harus disiapkan guru dalam proses pembelajaran. Bayangkan, di masa mendatang seseorang setelah sarjana baru mendapatkan kualifikasi sebagai pengajar setelah lulus dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dengan demikian profesi pengawas menjadi lebih berat dan kompleks dengan tingkat ketrampilan yang harus lebih tinggi dari guru yang telah lulus PPG (Zepeda, 2006). Oleh karena itu Pengawas bekerja lebih dari sekedar mengamati guru di dalam kelas; mereka melibatkan guru dalam rentang kegiatan yang lebih luas yang fokus pada pembelajaran. Kegiatan ini terkait dengan pengembangan profesional dari usaha-usaha pengawasan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat mencakup: memperkenalkan *peer coaching*, penelitian tindakan, pengembangan portofolio pembelajaran, kelompok studi, teman kritis, dan inisiatif lain yang masuk akal untuk konteks sekolah dasar. Sebagai seorang pengawas dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pengawas yang baik dapat membimbing guru untuk menentukan faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

Terdapat sedikitnya tiga faktor yang dapat membantu keberhasilan proses belajar dan pembelajaran, yaitu ketrampilan dalam mengidentifikasi karakter siswa, karakter materi dan karakter metode/pendekatan/teknik/strategi pembelajaran. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus dan kontinyu oleh para guru dan kepala sekolah maka capaian mutu pendidikan akan dapat dicapai. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, banyak guru yang tidak berhasil dalam melaksanakan tugas yang diembannya sehingga mutu pendidikan yang diharapkan pada tujuan sekolah tidak dapat dicapai.. Bahkan masih ada guru yang tidak tahu akan tugas di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran kepala sekolah berkewajiban membantu melaksanakan pembinaan di sekolah agar capai mutu pendidikan dapat dicapai.

Sehubungan dengan hal di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan judul : “ **Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Tahun 2019/2020.**”

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2019/2020. Adapun data Guru SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Responden Penelitian

No	Nama Guru	Jenis Guru	Alamat
1	Endang Astorini, S, Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
2	Fitria Yulaintika, S Pd. I	Guru Kelas	Pasir Penyu
3	Meri Hayati, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
4	Yelfenisrita, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
5	Usmawati, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
6	Ade Okti Herni, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
7	Rocifitriyeni, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu
8	Erlinda, S. Pd	Guru Kelas	Pasir Penyu

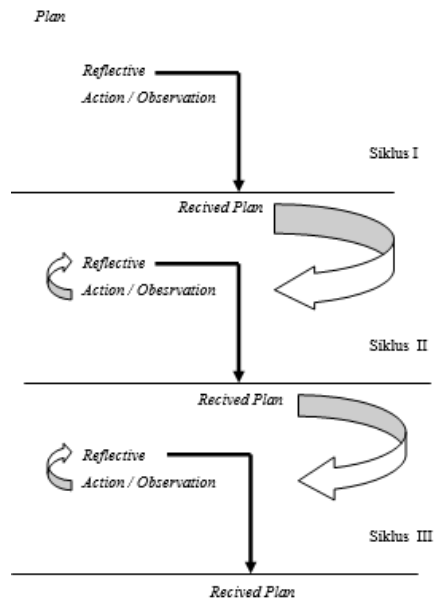
Sumber Data : SDN 001 Air Molek Kec.Pasir Penyu Tahun 2019/2020.

Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada SDN 001 Air Molek Kec. Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2019/2020.
2. SDN 001 Air Molek terdiri dari 7 orang semuanya guru tetap.
3. PTS dilakukan pada guru melalui supervisi klinis untuk meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 03 September sampai dengan 12 Oktober 2019.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.
Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan sekolah

Dalam penelitian Tindakan sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah peningkatan mutu guru melalui supervisi klinis di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

Variabel Tindakan : Penerapan Supervisi klinis.

Adapun indikator yang akan diteliti dalam **variabel harapan** terdiri dari :

1. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar
2. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi pembinaan oleh kepala sekolah
4. Kemampuan meningkatkan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui bimbingan dan pembinaan kepala sekolah.

Sedangkan **variabel tindakan** memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas pelaksanaan pelatihan berkelanjutan

Kemampuan meningkatkan mutu guru melalui supervisi klinis.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

- 1 **Guru :** Diperoleh data tentang peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah..
- 2 **Kepala Sekolah :** Diperoleh data tentang penerapan supervisi klinis.

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan mutu guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan sekolah yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan mutu guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi klinis dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi klinis

No	Nama Guru	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Endang Astorini, S, Pd	70	85	95
2	Fitria Yulaintika, S Pd. I	60	75	85
3	Meri Hayati, S. Pd	64	70	75
4	Yelfenisrita, S. Pd	75	75	85
5	Usmawati, S. Pd	60	60	75
6	Ade Okti Herni, S. Pd	75	85	95
7	Rocifitriyeni, S. Pd	60	70	85
8	Erlinda, S. Pd	60	60	75
Jumlah Total		524	580	670
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		800	800	800

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{524}{800} \times 100\% = 65,50 \%$$
- Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{580}{800} \times 100\% = 72,50 \%$$
- Pencapaian peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh kepala sekolah

$$= \frac{670}{800} \times 100\% = 83,75 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- a. Terjadi peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis yaitu peningkatan dari 65,50% menjadi 72,50 % ada kenaikan sebesar = 7,00 %
- b. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 65,50 % menjadi 72,50 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $83,75 \% - 72,50 \% = 11,25 \%$.
- c. Rata – rata peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 37,50 % menjadi 100 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi Klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Siklus pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi klinis, dalam hal peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi klinis yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya..

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (mutu guru dalam proses pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,50 % ; 72,50 % ; 83,75 % Pada siklus III capaian mutu guru dalam proses pembelajaran secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi klinis

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan supervisi klinis hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 12 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 65,50 % meningkat menjadi 72,50 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 83,75 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan capaian mutu guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, khususnya SDN 001 Air Molek Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi guru dan kepala sekolah, dan dapat membuat rencana kerja kerja sekolah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka supervisi klinis tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka **hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.**

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa guru dapat meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.

Peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi klinis bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat,dengan demikian capaian mutu guru dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Arends Richard I. (2007). *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement : A synergetic process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Blumberg, A. (1980). *Supervisors and teachers : A private cold war* (2nd ed.). Berkeley, CA : McCutchan.
- Cogan, M. (1937). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : depdiknas
- Depdiknas, RI, 2005 *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2021. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah. Dimensi Supervisi klinis*. Jakarta : Dirjen PMTK depdiknas.
- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introducton to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmet approach* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Klinis-KKPS 35

- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Alternative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education* (2nded.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Pidarta, Made. 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pidarta, Made, 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Unruh, A., & Turner, H. E. (1970). *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin